

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah dari instansi-instansi terkait yang mendukung terselenggaranya Program Bangkit antara lain yaitu PT. Gojek, Tokopedia, Traveloka, Google, dan Dicoding melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) dijelaskan di bagian ini.

2.1.1 Sejarah PT. Go-Jek

PT. Go-Jek Indonesia merupakan sebuah perusahaan karya anak bangsa yang didirikan oleh Nadiem Makarim selaku CEO Go-Jek yang mendapatkan status sebagai *startup Decacorn* dengan memiliki nilai •valuasi sudah mencapai USD 10 miliar atau lebih. Pada tahun 2010, Go-Jek awalnya diluncurkan sebagai layanan kurir dan naik sepeda motor. Berdasarkan data internal perusahaan Go-Jek per bulan Agustus 2018, Go-Jek membuktikan bahwa ada pertumbuhan sebesar 900 kali dalam 18 bulan sejak *Go-Jek App Launch* pada bulan Januari tahun 2015 dengan jumlah total 70 juta aplikasi unduhan, dan sebanyak 50% lebih transaksi Go-Jek menggunakan pembayaran dari Go-Pay. PT. Go-Jek sendiri berhasil mengembangkan model pelayanan pemesanan jasa Go-Jek, yaitu dengan dapat dilakukannya pemesanan melalui system android pada *smartphone*.



Gambar 2.1. Logo Go-Jek

Aplikasi Go-Jek sendiri lebih memberikan kemudahan kepada calon penumpang untuk mendapatkan layanan ojek yang mengantarkan ke tujuan dengan tarif perjalanan lebih rendah dibanding tarif pada angkutan umum lainnya (Suryarandika, 2011). PT. Go-Jek melihat kebutuhan masyarakat perkotaan terhadap efisiensi hidup yang didapatkan dari sebuah perusahaan jasa. Maka dari itu, PT. Go-Jek terus berinovasi dengan menambahkan layanan dalam aplikasi Go-Jek selain *Go-Ride*, kemudian *Go-Car* dan *Go-Food*. Seiring berjalannya waktu Go-Jek menawarkan lebih banyak layanan antara lain: *Go-Bluebird*, *Go-Send*, *Go-Pulsa*, *Go-Shop*, *Go-Mart*, *Go-Tix*, *Go-Box*, *Go-Massage*, *Go-Clean*, *Go-Glam*, *Go-Med*, *Go-Auto*, dan *Go-Busway*. Dari masing-masing layanan ditujukan untuk memberikan *lifestyle* yang diinginkan oleh masyarakat (Kangojek, 2017).

2.1.2 Sejarah PT. Tokopedia

PT. Tokopedia berdiri pada tanggal 6 Februari 2009 yang kemudian memperkenalkan website resminya yaitu *Tokopedia.com* pada tanggal 17 Agustus 2009 oleh *founder* William Tanuwijaya (CEO PT. Tokopedia) yang didampingi oleh rekannya yaitu Leontinus Alpha Edison (CTO PT. Tokopedia). Hal menarik dari terbentuknya Tokopedia yaitu berasal dari Ketika banyak orang yang meragukan untuk belanja secara *online*. Melihat dari beberapa kasus yang didapatkan di internet, bahwa sangat besar resiko untuk tertipu terhadap belanja *online*.

The image shows the Tokopedia logo, which consists of the word "tokopedia" in a bold, lowercase, green sans-serif font. The letters are closely spaced and have a slight shadow effect, giving it a three-dimensional appearance. The background is white.

Gambar 2.2 Logo Tokopedia

Pada akhirnya ide untuk mendirikan Tokopedia muncul sebagai penghubung antara penjual dan pembeli, dimana pada sistem yang lebih modern ini, Tokopedia mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikirim oleh pembeli, tidak akan

langsung diberikan ke penjual sebelum pembeli menerima barang. Sehingga unsur penipuan dapat lebih terkontrol dan bahkan masyarakat sekarang telah menikmati untuk berbeanja di Tokopedia.

2.1.3 Sejarah Traveloka

Traveloka didirikan pada tahun 2012 oleh Ferry Unardi (CEO Traveloka), Derianto Kusuma, dan Albert Zhang. Traveloka pada awalnya dibuat dengan bertujuan untuk menjadi sebuah *search engine* untuk tiket pesawat yang diambil dari website-website lain. Dimana pada dasarnya Traveloka hanya sebuah pencarian tiket penerbangan dan platform untuk membandingkannya. Pada November 2012, Traveloka mengumumkan bahwa telah menerima pendanaan dari *East Ventures*. Maka dari itu dengan didapatkannya pendanaan tersebut, pada pertengahan tahun 2013, Traveloka berubah menjadi sebuah website komersil untuk pemesanan tiket pesawat.



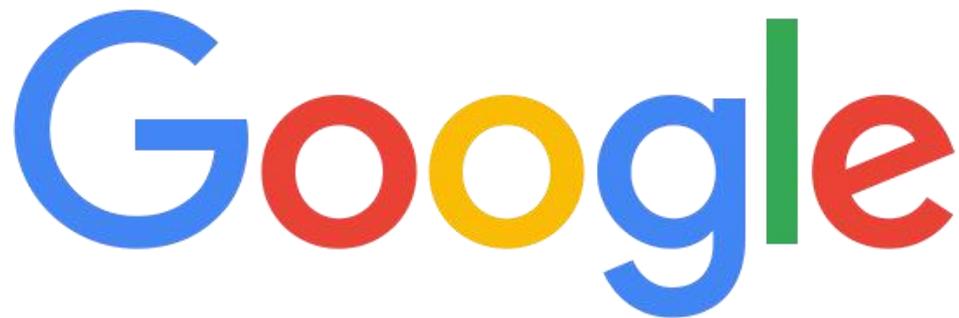
Gambar 2.3 Logo Traveloka

Saat peluncurannya, Unardi mengakui bahwa mereka tidak mendapatkan sama sekali maskapai penerbangan untuk dapat dijadikan sebagai partner. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat, Traveloka memfokuskan untuk meningkatkan *traffic website*-nya. Unardi sebagai pemimpin perusahaan, memfokuskan untuk meningkatkan kehadiran akses secara *online*. Hal ini dilakukan agar setidaknya Traveloka memiliki tempat yang kuat di pasar sebelum dapat menjual apapun. Setelah hal tersebut terpenuhi, Traveloka akhirnya menjadi sebuah merek sendiri yang mendapatkan perhatian yang dibutuhkan. Per tahun 2015, Traveloka telah memiliki lebih dari 400 karyawan termasuk *Customer Service* dan lainnya, dan *website*-nya telah mencapai lebih dari 300.000 lebih pengunjung dalam sehari. Menurut Ferry Unardi, beliau

melihat bahwa setiap negara memiliki potensi atas kebutuhan yang berbeda. Traveloka selanjutnya melakukan pendekatan secara kebutuhan terhadap pengguna di banyak negara.

2.1.4 Sejarah Google

Google dirilis pada tanggal 4 September 1998 oleh Larry Page dan Sergey Brin yang mana keduanya merupakan dua mahasiswa Pascasarjana Doktorat (PhD) *Stanford University, California, Amerika Serikat*. Tahun 1996 merupakan tahun dimana proyek ini mulai dikerjakan. Saat itu nama Google sebenarnya adalah "BackRub", yang merupakan sebuah proyek *search engine* yang menggunakan server di Universitas Stanford. Kemudian pada tahun 1998, Page dan Brin mengganti nama "BackRub" menjadi Googol, dimana istilah ini merupakan istilah matematika untuk angka 1 yang diikuti oleh 100 angka nol sehingga dapat diartikan untuk menjelaskan misi Google sebagai gudang untuk informasi yang tidak terbatas di internet. Pada awalnya mereka membuat Google dengan tujuan mengumpulkan berbagai macam informasi dan membuatnya dapat diakses serta bermanfaat bagi seluruh dunia. Saat itu keduanya mendapatkan pendanaan dari investor *Sun Microsystems* sebesar 100 ribu *US Dollar* yang difokuskan untuk membuat *search engine*. Seiring berjalannya waktu, Google telah berkembang pesat dan menjadi salah satu perusahaan raksasa berbasis teknologi dengan menyediakan berbagai layanan produk internet dari tahun ke tahun. Sejarah Google juga perkembangannya tidak lepas dari upaya dalam mengakuisisi perusahaan-perusahaan untuk dapat menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain yang tentu saja hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang mereka kembangkan. Selain dikenal sebagai *search engine*, Google juga telah berhasil mengembangkan banyak produk layanan teknologi internet.



Gambar 2.4 Logo Google

Pada tahun 2003, Google merilis produk terbarunya yakni *Google AdSense*. Produk ini merupakan produk layanan berbasis iklan dimana dapat memberikan layanan bagi perusahaan lain agar bisa menjalin Kerjasama dalam bidang jaringan pengikla, terlebih produk ini dihadirkan pada umumnya melalui platform video YouTube dan blog *website*. Pada tahun 2004, tepatnya April 2004, *Gmail* diluncurkan sebagai platform surel dari Google. Tak sampai situ saja, banyak produk Google lain yang turut bertambah dan berkembang, seperti *Google Maps* yang terbentuk pada tahun 2005, *Google Calendar* dan *Google Finance* pada tahun 2006 bersama dengan diakuisisi platform YouTube terhadap Google. Memasuki tahun 2008, *Google Chrome* diluncurkan sebagai platform *browser* yang juga diikuti oleh peluncuran *Google Voice* pada tahun 2009. Pada program Bangkit ini Google melalui *Grow with Google*, hadir sebagai salah satu fasilitator dan lebih dari 370 instruktur relawan, juga menyediakan berbagai macam platform pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Qwiklabs*, dan lain-lain.

2.1.5 Sejarah Bangkit

Pada tahun 2019, Google meluncurkan sebuah program edukasi dengan nama “Bangkit”, dimana bertujuan untuk menciptakan tenaga teknis dengan *skill* yang mumpuni di bidang pembelajaran *machine learning*. Saat itu Google melalui Google Indonesia bekerja sama dengan beberapa perusahaan startup *unicorn* di Indonesia, yaitu Go-Jek, Traveloka, dan Tokopedia sebagai mentor pelatihan selama berjalannya program.

"Kami membuat program yang sangat selektif untuk melatih sumber daya manusia teknologi berkelas dunia di Indonesia," jelas Randy Jusuf, Managing Director, Google Indonesia dalam acara Google for Indonesia yang digelar di Jakarta, Rabu (20/11/2019).



Gambar 2.5 Randy Jusuf, Managing Director Google Indonesia mempresentasikan program Bangkit di acara Google for Indonesia

Pada tahun pertama tersebut Google membuka kesempatan bagi 200 hingga 300 peserta untuk dapat mengikuti program ini dengan minimal 18 tahun di seluruh Indonesia secara gratis. Dimana waktu itu, pendaftaran dibuka mulai dari 20 November hingga 31 Desember 2019, dan proses pembelajaran *online* akan dimulai pada 20 Januari 2020. Pada program ini, peserta akan menjalani masa pelatihan secara intensif selama enam bulan, dimana di akhir pekan, mereka akan mengikuti *workshop* secara *offline* yang tersebar di empat kota besar, yakni Jakarta, Yogyakarta, Bandung, dan Denpasar. Saat itu, program Bangkit memfokuskan hanya kepada pembelajaran *machine learning* yang mana menurut Jason Tedjasukmana selaku *Head of Corporate Communications Google Indonesia* peserta harus memiliki pemahaman terhadap matematika yang kuat karena penting untuk pembelajaran

Bahasa pemrograman *python* (Bahasa yang digunakan untuk *machine learning*) juga memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) mengadakan sebuah konsep pembelajaran baru bernama Kampus Merdeka. Kampus merdeka sendiri memiliki beberapa program unggulan, antara lain magang bersertifikat, dan studi independen. Program Bangkit merupakan sebuah program kolaborasi antara Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kemendikbudristek dengan Google, Gojek, Traveloka, dan Tokopedia yang masuk ke dalam program unggulan Kampus Merdeka Studi Independen. Dimana program ini memiliki mitra sebanyak 15 universitas di seluruh Indonesia, dan menerima lebih dari 40 ribu pendaftaran dari 3.000 lokasi.





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon (021) 57946104, Pusat Panggilan ULT DIKTI 126
Laman www.dikti.kemdikbud.go.id

Nomor : 1324/E.E1/TI/2020
Hal : Penyelenggaraan Program Bangkit

11 Desember 2020

Yth.

1. Pimpinan Perguruan Tinggi
2. Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah I-XVI di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) bersama Google, Gojek, Tokopedia, dan Traveloka berkomitmen untuk menyelenggarakan program Bangun Kualitas Manusia Indonesia atau disebut Bangkit, sebuah program pembinaan 3.000 talenta digital terampil yang sejalan dengan program Presiden tentang penyiapan sembilan juta talenta digital terampil pada 2030.

Program Bangkit selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, utamanya terkait konsep kegiatan belajar mahasiswa, sehingga dengan mengikuti program ini, dapat diakui sebagai kegiatan belajar mahasiswa yang setara dengan 20 Satuan Kredit Semester (SKS).

Untuk masa pembelajaran tahun 2021, pendaftaran bagi 3000 mahasiswa telah dibuka hingga selambatnya 8 Januari 2021 untuk tiga *learning path*, yaitu *machine learning*, *mobile development*, dan *cloud computing*. Tata cara pendaftaran dan informasi lainnya terkait program ini dapat diakses melalui laman https://grow.google/intl/id_id/bangkit/ atau melalui posel bangkit@dicoding.com

Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur Jenderal,



Nizam
NIP 196107061987101001

Tembusan:
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud



Catatan :

Gambar 2.6 Surat edaran MoE Bangkit

Dalam Program Bangkit 2021 terdapat 5.000 mahasiswa pendaftar yang dipertimbangkan memenuhi kriteria terhadap seleksi dan hanya sebanyak 3.000 mahasiswa yang terpilih mengikuti Program Bangkit 2021.



Google gojek tokopedia traveloka

Gambar 2.7 Bangkit 2021

Pemerintah berupaya untuk mempercepat hilirisasi dari hasil inovasi peserta Bangkit ke dunia industri, dengan harapan dapat menghadirkan perusahaan rintisan (startup) baru yang tentunya memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, industri, dan sosial masyarakat.

2.1.6 Sejarah Dicoding

Dicoding merupakan sebuah perusahaan *startup* yang didirikan sejak 5 Januari 2015 dimana bertujuan untuk mengembangkan ekosistem developer di Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh Narendra Wicaksono, Kevin Kurniawan, Adib Toriq, dan Akbar Hidayat yang bertujuan sebagai untuk menjembatani developer-developer di Indonesia dengan kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 2.8 Logo Dicoding

Pada tahun keenamnya, Dicoding telah berhasil meraih lebih dari 370,000 developer IT dari 515 kota di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1,000 diantaranya merupakan *startup members* yang memanfaatkan program-program Dicoding dalam hal memotivasi, mendukung, dan meningkatkan kualitas karya digital *startup*-nya. Dicoding bergerak sebagai sebuah platform dalam menghadapi pasar global melalui keempat pilar: *academy*, *challenge*, *event*, dan *jobs*. Dalam hal memastikan bahwa lulusan dari Dicoding Academy, Dicoding juga menawarkan kurikulum dalam bidang pemrograman IT dengan berkolaborasi bersama para mitra perusahaan IT dunia. Selain itu, Dicoding sebagai *Curriculum Developer* di Program Bangkit 2021 ini dipercaya untuk menyediakan *assessment* dari awal hingga akhir pembelajaran.

Sementara itu perusahaan-perusahaan besar seperti Google, Tokopedia, Traveloka, Gojek, sebagai sponsor utama juga berperan penting. Hal ini dikarenakan materi-materi yang diberikan juga disampaikan oleh orang-orang yang berperan aktif memajukan perusahaan-perusahaan tersebut, dimana mereka hadir sebagai pembicara materi, mentor proyek akhir, dan konsultan dari awal hingga akhir dari pembelajaran selama Program Bangkit 2021 berjalan.

2.2 Kegiatan Umum

Program Bangkit sebagai program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi yang bekerja sama dengan Google, Gojek, Tokopedia dan Traveloka melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka, secara umum sama seperti perkuliahan pada umumnya. Perbedaan yang cukup signifikan adalah dimana peserta diberikan sebuah pilihan pembelajaran (*learning path*) antara lain yaitu *Mobile Development*, *Machine Learning*, dan *Cloud Computing*. Dari masing-masing *learning path* tersebut, di akhir pembelajaran peserta diberikan kesempatan untuk dapat mengambil sertifikasi profesional dari Google yang tentunya akan sangat bermanfaat di kemudian hari.

Pembelajaran yang dilakukan setiap harinya mencakup pengerjaan *online courses* dari platform Coursera, Dicoding, dan Qwiklabs, dimana *courses* tersebut dapat dikerjakan secara gratis dari hanya Program Bangkit dan dipelajari secara mandiri. Setiap setelah pengerjaan *online courses* tersebut, akan didapatkan sertifikat dari masing-masing *courses* yang tentunya sangat bermanfaat kedepannya. Selain pembelajaran terhadap *online courses* secara mandiri, peserta juga diberikan pembelajaran *synchronize* atau pembelajaran tatap muka secara online yang diberikan oleh coach/mentor pembelajaran. Di akhir program Bangkit, peserta diminta untuk membuat sebuah proyek yang disebut *Capstone Project* dimana setiap tim akan diberikan pilihan tema terhadap proyek tersebut dilakukan berdasarkan studi kasus nyata dari permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah.

